

**PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT (STUDI PADA BUMDes
DESA PEKAN TEBIH KECAMATAN KEPENUHAN HULU KABUPATEN
ROKAN HULU)**

Samadi, Arrafiqur rahman, Afrizal

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat, khususnya masyarakat pengguna dana BUMDes di Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu. Populasi penelitian adalah sebagian dari pengguna dana BUMDes Desa Pekan Tebih tahun 2013 sebanyak 277 orang dan penentuan sampel menggunakan metode Proposional sehingga sampel penelitiannya berjumlah 42 orang. Dalam menganalisis data penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, hanya menguraikan hasil dari pertanyaan wawancara saat dilapangan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh peningkatan perekonomian hanya terjadi pada pengguna dana BUMDes dibidang perdagangan gorengan, perdagangan barang pecah belah, perdagangan kelontong, pada perkebunan kelapa sawit dan bidang jasa. Namun pada perkebunan karet belum terjadi peningkatan perekonomiannya. Untuk itu penulis menyarankan kepada pengguna dana BUMDes harus mempertahankan peningkatan perekonomiannya dan mengembangkan hasil dari usahanya, dan berhati-hati dalam menggunakan dana yang diperoleh. Bagi pihak BUMDes harus kontroling dan sekaligus memberikan pandangan yang lebih baik kepada pengguna dana BUMDes tersebut.

Kata Kunci : Peranan BUMDes dan Ekonomi masyarakat

ABSTRACTION

This research aim to to know the Body Role of is Effort Countryside Property (BUMDes) in Make-Up of Society Economics, specially society of consumer of fund BUMDes in Countryside of Week of Tebih of District of Fullness of Pate;Upstream of Sub-Province of Rokan Pate;Upstream. Research Population is some of consumer of fund of BUMDes of Countryside of Week of Tebih year 2013 counted 277 people and determination sampel use the method Proposional so that its sampel research amount to 42 people. In analysing research data use the descriptive method qualitative, only elaborating result from question interview the field moment. Pursuant to research result, obtained by the make-up of economics of only happened at consumer of fund BUMDes. commerce area fry the, commerce of glassware goods, haberdasherry commerce, at plantation of coconut of sawit and service area. But at rubber plantation not yet been happened by the make-up of its economics. For that writer suggest to consumer of fund BUMDes. have to maintain the improvement its economics and develop the result from its effort, and take a care in using fund obtained. To party / side of BUMDes

have to kontroling and at the same time open on to better to the fund BUMDes consumer.

Keyword : Role of BUMDES and society Economics

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Indonesia melalui Badan Pemerdayaan Masyarakat dan pembangunan Desa membentuk suatu badan keuangan yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu lembaga keuangan yang mana tujuannya utamanya adalah untuk memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menjalankan suatu usahanya, selain itu BUMDes juga bisa mendirikan usaha – usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Menurut undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah BUMDes didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Lebih lanjut, sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga masyarakat.

BUMDes Pekan Tebih baru berdiri lebih kurang selama 4 tahun, Pada tahun 2010 BUMDes Pekan

Tebih telah mulai menyalurkan dananya untuk dijadikan modal kepada pengguna untuk membuka usaha – usaha baru atau mengembangkan usahanya yang sudah ada di berbagai bidang, baik dibidang perdagangan, pertanian dan bidang jasa sesuai dengan harapan pemerintah Indonesia untuk mendirikan BUMDes di berbagai desa yang ada di seluruh Indonesia adalah salah satu strategi untuk meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat dipedesaan supaya dapat mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat.

Pengamatan peneliti di tengah masyarakat terhadap keadaan pengguna dana BUMDes Pekan Tebih di berbagai bidang baik dibidang perdagangan, Perkebunan dan Jasa yang berjumlah 277 orang dengan modal usaha 3.031.000.000 di tahun 2013 guna untuk mengembangkan usahanya dibidang perdagangan, Perkebunan dan Jasa belum sesuai dengan yang diharapkan pemerintah Indonesia untuk mendirikan BUMDes dipedesaan. Ternyata belum terlihat perkembangan usaha masyarakat pengguna dana BUMDes tersebut di bidang perdagangan, Perkebunan dan Jasa melalui dana BUMDes Pekan Tebih dan juga belum ada peningkatan ekonomi masyarakatnya, karena selain itu dilihat dari jumlah penduduk Desa Pekan Tebih lebih kurang 2249 orang dari 590 kepala keluarga rata – rata masyarakat Desa Pekan Tebih

bekerja sebagai petani, belum terlihat peningkatan ekonominya, disamping itu masyarakat masih ada yang menjadi nasabah di koperasi simpan pinjam kapitalisme yang beredar di tengah masyarakat Desa Pekan Tebih.

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Rudy Badrudin (2012:113), pertumbuhan ekonomi adalah ilmu yang mempelajari proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Menurut Jhingan (2004:7-8), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nyata per kapita dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan pendapatan nyata per kapita lebih besar atau lebih kecil daripada tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi berbagai perubahan yang akan meningkatkan sumber – sumber produktif yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan nyata per kapita.

Berdasarkan pengertian pertumbuhan ekonomi menurut beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah ilmu yang mempelajari kenaikan pendapatan nasional atau Gross Domestic Product (GDP), atau Gross National Product (GNP) tanpa memandang apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

a. Ciri-ciri Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Pratama Rahardja (2008:129), Ciri-ciri Pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Gross Domestic Product (GDP) dan Gross National Product (GNP) dari tahun ke tahun (jangka pendek)
2. Kenaikan jumlah barang dan jasa
3. Ditemukannya sumber-sumber produktif yang dapat didayagunakan

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno dalam buku Rudy Badrudin (2012:118-141), Teori pertumbuhan secara umum terbagi dalam tiga kelompok pendekatan adalah sebagai berikut:

1. Teori Pertumbuhan Klasik
 1. Teori Adam Smith
Adam Smith mengemukakan tentang proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara sistematis. Menurut Adam Smith, ada dua aspek utama pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan *output* total dan pertumbuhan penduduk.
 2. Teori David Ricardo
Teori pertumbuhan ekonomi David Ricardo dalam buku Rudy Badrudin (2012:119), mengatakan pertumbuhan ekonomi yang bertumpu pada laju pertumbuhan *output* dan laju pertumbuhan penduduk.
 3. Teori Solow Swan
Menurut teori pertumbuhan ekonomi Solow Swan ini dalam buku Rudy Badrudin (2012:120), pertumbuhan ekonomi tergantung kepada pertambahan penyediaan faktor – faktor produksi (penduduk, tenaga kerja dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi.
 4. Teori Joseph Schumpeter

Teori Joseph Schumpeter ini dalam buku Rudy Badrudin (2012:121), menjelaskan tentang perkembangan ekonomi yang diartikan sebagai peningkatan *output* total masyarakat terdiri dari pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi.

5. Teori Artur Lewis

Teori pertumbuhan ekonomi Artur Lewis ini dalam Buku Rudy Badrudin (2012:122), membahas tentang proses transformasi industrialisasi pada tahap awal pembangunan kapitalis di Eropa dengan melihat hubungan antara sektor pertanian (tradisional) dan industri (modern) memasukan proses dalam perekonomian yang terjadi antara daerah pedesaan dan perkotaan dengan memasukan proses urbanisasi yang terjadi di daerah tersebut.

2. Teori Pertumbuhan Modern

1. Teori Wal Witman Rostow

Menurut teori ini, dalam buku Rudy Badrudin (2012:124), proses pertumbuhan dan pembangunan dibedakan dalam 5 tahap yaitu : Masyarakat tradisional, prasyarat untuk tinggal landas, menuju kedewasaan, dan masa konsumsi tinggi.

2. Teori Simon Kuznets

Teori Simon Kuznets ini, dalam Buku Rudy Badrudin (2012:125), mendefenisikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan

barang-barang ekonomi bagi penduduknya.

3. Teori Friederich List

Menurut Friederich List dalam buku Rudy Badrudin (2012:127), perkembangan ekonomi didasarkan pada cara produksi dan hanya terjadi apabila dalam kehidupan masyarakat terdapat kebebasan perorangan dan kebebasan dalam berorganisasi politik.

4. Teori Bruno Hilderbrand

Menurut Bruno Hilderbrand dalam buku Rudy Badrudin (2012:127) perkembangan ekonomi didasarkan pada cara distribusi yang digunakan meliputi tahap perekonomian barter (natura), tahap perekonomian uang, perekonomian kredit.

5. Teori Karl Bucher

Menurut Karl Bucher dalam buku Rudy Badrudin (2012:131), Menurut Karl Bucher, perkembangan ekonomi meliputi tahap produksi untuk kebutuhan sendiri (*subsisten*), tahap perekonomian kota.

3. Teori Ketergantungan.

Dalam teori ketergantungan ini ada dua aliran yaitu aliran Marxis-Neo Marxis dan aliran Non-Marxis. Aliran yang pertama menggunakan kerangka teori imperialisme yang tidak membedakan secara tajam antara struktur internal dan eksternal, karena kedua struktur tersebut dipandang sebagai faktor yang berasal dari sistem kapitalis dunia itu sendiri. Selain itu, aliran ini mengambil perspektif

perjuangan internasional antara pemilik modal dengan kaum buruh. Oleh karena itu, menurut teori ini, pembangunan ekonomi untuk daerah pinggiran adalah dengan cara melakukan revolusi. Sedangkan aliran kedua melihat masalah ketergantungan dari perspektif nasional atau regional. Di mana aliran ini dengan tegas membedakan keadaan di dalam negeri dan luar negeri.

c. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Jhingan (2004:67-72), Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi, pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada:

- a. Faktor Sumber Daya Manusia
- b. Faktor Sumber Daya Alam
- c. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- d. Pembagian Kerja dan Skala Produksi
- e. Sumber Daya Modal

d. Tahap - Tahap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Jhingan (2004:142-149), ia membedakan adanya lima tahapan pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Tradisional

Masyarakat tradisional diartikan sebagai “suatu masyarakat yang strukturnya berkembang disepanjang fungsi produksi berdasarkan ilmu dan teknologi pra-newton dan sebagai hasil pandangan pra- newton terhadap dunia fisikal”.

2. Prasyarat Tinggal Landas

Tahap ini merupakan masa tradisi dimana parasyarat-prasyarat pertumbuhan swadaya dibangun atau diciptakan.

3. Tinggal Landas

Tahap ini merupakan titik yang menentukan didalam kehidupan suatu masyarakat “ketika pertumbuhan mencapai kondisi normalnya, kekuatan modernisasi berhadapan dengan adat-istiadat dan lembaga-lembaga.

4. Era Konsumsi Massa Besar-besaran

Abad konsumsi masa besar-besaran ditandai dengan migrasi ke pinggiran kota, pemakaian mobil secara luas, barang konsumsi dan peratan rumah tangga yang tahan lama.

e. Ukuran Pertumbuhan Ekonomi

Untuk mengetahui maju tidaknya suatu perekonomian diperlukan adanya suatu alat pengukur yang tepat. Menurut Suparmoko (2000:315-321), alat pengukur pertumbuhan perekonomian adalah sebagai berikut:

1. Produk Domesti Bruto (PDB)

Produk Domesti Bruto PDB

Merupakan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar. PDB ini merupakan ukuran yang global sipatnnya dan bukan merupakan alat pengukur yang tepat, karena belum dapat mencerminkan kesejahteraan masyarakat yang sesungguhnya.

2. Produk Domestik Bruto (PDB) Perkapita atau pendapatan perkapita

Produk Domestik Bruto Per kapita dapat dipakai sebagai proyeksi pendapatan perkapita dan lebih tepat mencerminkan kesejahteraan penduduk suatu negara daripada PDB saja.

3. Pendapatan Per Jam Kerja

Pendapatan per jam kerja sebenarnya paling baik dipakai sebagai alat untuk mengukur maju tidaknya suatu perekonomian.

4. Harapan Hidup Waktu Lahir

Harapan hidup waktu lahir dapat juga dipakai untuk melihat kemajuan dan kesejahteraan suatu perekonomian.

Memang kesejahteraan dapat benar-benar dirasakan adanya bila seseorang dapat memenuhi segala macam kebutuhannya seperti kebutuhan akan barang dan jasa termasuk kesehatan, pendidikan dan sebagainya, dalam jangka waktu yang lama bila dikaruniai umur panjang.

5. Indeks Mutu Sumberdaya Manusia (*Human Development Index*)

Indeks Mutu Sumberdaya Manusia adalah suatu angka indeks untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu bangsa. Angka indeks ini lebih baik daripada Angka Produk Domestik Bruto (PDB) dalam mengukur kesejahteraan suatu bangsa.

B. Indikator Kemajuan Ekonomi Masyarakat

Menurut Ai Siti Farida (2011:56-63) daerah dikatakan maju atau tidak ditinjau dari keadaan

ekonomi, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Kondisi perkembangan dan Kemajuan suatu Daerah dapat dilihat dari parameter-parameter berikut:

1. Pendapatan Per Kapita
2. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi
3. Kegiatan Perekonomian Utama
4. Ketersediaan Modal
5. Pemanfaatan SDA
6. Pertumbuhan Penduduk
7. Kepadatan Penduduk
8. Tingkat Pengangguran
9. Keadaan Sosial Budaya
10. Kemajuan Teknologi

D. Pengertian BUMDes

Definisi BUMDes menurut Maryunani (2008:35), adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Jadi BUMDes adalah suatu lembaga usaha yang artinya memiliki fungsi untuk melakukan usaha dalam rangka mendapatkan suatu hasil seperti keuntungan atau laba.

a. Ciri Utama Yang Membedakan BUMDes Dengan Lembaga Ekonomi Komersial

Menurut Maryunani (2008:51) ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial adalah sebagai berikut :

1. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil);

2. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama;
3. Dijalankan dengan berdasarkan asas kekeluargaan dan kegotongroyongan serta berakar dari tata nilai yang berkembang dan hidup dimasyarakat (local wisdom);
4. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada pengembangan potensi desa secara umum dan hasil informasi pasar yang menopang kehidupan ekonomi masyarakat
5. Tenaga kerja yang diberdayakan dalam BUMDes merupakan tenaga kerja potensial yang ada di desa
6. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan atau penyerta modal
7. Pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah dilakukan melalui musyawarah desa
8. Peraturan-peraturan BUMDes dijalankan sebagai kebijakan desa (village policy)
9. Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes;
10. Pelaksanaan kegiatan BUMDes diawasi secara bersama (Pemdes, BPD, anggota).

b. Maksud dan Tujuan Pendirian BUMDes

Menurut Purnomo (2004:17-18), maksud dan tujuan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebagai berikut:

Maksud pembentukan Badan Usaha Milik Desa antara lain:

1. Menumbuhkembangkan perekonomian desa.
2. Meningkatkan Sumber Pendapatan Asli Desa.
3. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan jasa bagi peruntukan hajat hidup masyarakat desa.
4. Sebagai perintis bagi kegiatan usaha di desa

Adapun Tujuan pembentukan Badan Usaha Milik Desa antara lain:

1. Meningkatkan peranan masyarakat desa dalam mengelola sumber-sumber pendapatan lain yang sah;
2. Menumbuhkembangkan kegiatan ekonomi masyarakat desa, dalam unit-unit usaha desa;
3. Menumbuhkembangkan usaha sektor informal untuk dapat menyerap tenaga kerja masyarakat di desa;
4. Meningkatkan kreatifitas berwira usaha Desa masyarakat desa yang berpenghasilan rendah.

c. Peran BUMDes Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Menurut Seyadi (2003:16) peranan BUMDes adalah sebagai berikut:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat Desa, pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas

- kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya.
 4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa
 5. Membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

d. Landasan Dasar Hukum BUMDes

Pendirian BUMDes dilandasi oleh UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa. Secara rinci tentang kedua landasan hukum BUMDes adalah sebagai berikut :

1. UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah; Pasal 213 ayat (1) “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”
2. PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa :

Pasal 78

- 1) Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan Desa, Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa.
- 2) Pembentukan Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Peraturan Desa berpedoman pada peraturan perundang-undangan.

- 3) Bentuk Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus berbadan hukum.

Pasal 79

- 1) Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2)
- 2) 78 ayat (1) adalah usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa.
- 3) Permodalan Badan Usaha Milik Desa dapat berasal dari:
 - a) Pemerintah Desa;
 - b) Tabungan masyarakat;
 - c) Bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/ Kota;
 - d) Pinjaman; dan/atau
 - e) Penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan.
- 4) Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa terdiri dari Pemerintah desa dan masyarakat.

Pasal 80

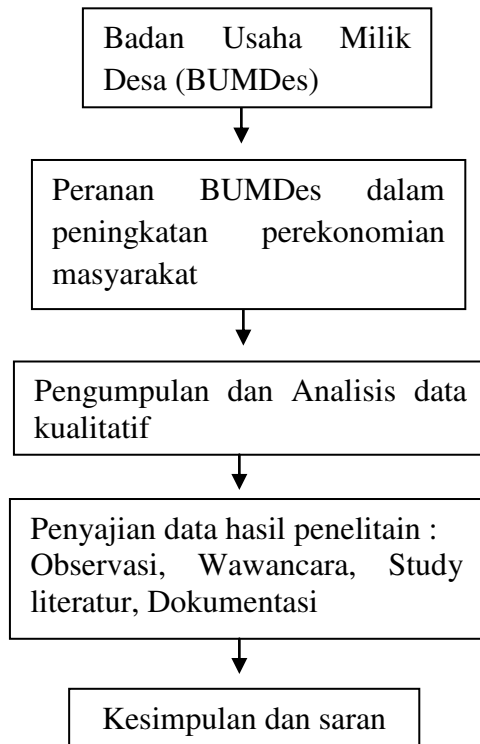
- 1) Badan Usaha Milik Desa dapat melakukan pinjaman sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 2) Pinjaman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan setelah mendapat persetujuan BPD.

Pasal 81

- 1) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tata Cara Pembentukan.
- 2) Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa diatur dengan Peraturan
- 3) Daerah Kabupaten/Kota

D. Alur Proses Penelitian

Gambar 2. 1 Alur Proses Penelitian.



METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah masyarakat penerima dana BUMDes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Dengan tujuan untuk mengetahui peran BUMDes dalam peningkatan perekonomian masyarakat, (Khususnya masyarakat Desa Pekan Tebih).

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin (1997:11-13), adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-

cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Pengguna dana BUMDes Desa Pekan Tebih tahun 2013 yang berjumlah 277 orang pengguna. Sampel digunakan dengan menggunakan *propotional Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2008), *Random Sampling* Adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Sedangkan menurut Arikunto dalam buku Sugiyono (2008:124) "Penentuan pengambilan Sample kualitatif sebagai berikut :

Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
2. Sempit luas wilayah pengamatan dari setiap obyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.

Penelitian ini menggunakan 15% sampel dari jumlah populasi yaitu, 277 pengguna dana BUMDes Pekan Tebih dari anggota populasi.

Sudjana (2004:47), mengatakan untuk menentukan jumlah sampel secara proporsional:

$$\text{digunakan } n = \frac{N_i}{N} \times n_i$$

Keterangan : n_i = Ukuran sampel
 N = Jumlah populasi masing-masing sektor
 N_i = Total populasi
 n = Sampel

Tabel 3. 1 Jumlah bagian sampel penelitian

Sektor Usaha	Populasi	Sampel
Perdagangan	35	5
Perkebunan	236	36
Jasa	6	1
Jumlah	277	42

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini lebih banyak menggunakan data kualitatif berdasarkan hasil wawancara responden.

2. Sumber Data yang digunakan:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan mengadakan wawancara langsung pada pengguna dana sebagai objek penelitian.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh untuk memandangkan beberapa hal terkait penelitian, seperti jumlah pengguna, buku-buku diperpustakaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi, metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan

langsung pada objek yang diteliti.

2. Wawancara, yaitu metode untuk mendapatkan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak pengguna dana Bumdes Desa Pekan Tebih guna untuk mendapatkan data dan keterangan yang menunjang analisis dalam penelitian.
3. Study literatur, metode pengumpulan data dengan cara melakukan peninjauan pustaka dari berbagai literatur karya ilmiah, majalah dan buku-buku yang menyangkut teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.
4. Dokumentasi, dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui dokumen baik yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya manumental seseorang, dan menyalin, melihat, serta mengevaluasi laporan dan dokumen-dokumen yang terkait dengan objek penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah wawancara penelitian dengan bentuk *open ended*. Dalam wawancara tersebut diperlukan beberapa pertanyaan penelitian, adapun pertanyaan penelitian wawancara adalah sebagai berikut :

1. Menurut pendapat Bapak / Ibu apakah dana BUMDes yang diperoleh dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga.?

2. Apa yang sudah Bapak / Ibu dapatkan hasil dari usaha yang dijalankan.?
3. Bagaimana hasil tersebut dapat Bapak / Ibu capai / hasil usaha.?
4. Kendala apa saja yang dirasakan terkait peran dana BUMDes dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga / Kendala usaha yang sedang dijalankan.?

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data penelitian ini, penganalisisan data tersebut akan dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, hanya menguraikan hasil dari wawancara yang dilakukan saat dilapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Sejarah Ringkas BUMDes Pekan Tebih

Awal mulanya BUMDes adalah UED-SP Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu yang didirikan pada tanggal 09 Juni 2007 berdasarkan Surat Keputusan Desa No. 06/ SK/DPT/2007. UED-SP Pekan Tebih mendapat modal pertama dari Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu sebesar Rp. 500.000.000 (Lima ratus juta rupiah) pada tahun 2007 dan dapat digulirkan untuk pertama kalinya sejumlah Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).

BUMDes Pekan Tebih ini sendiri didirikan pada tanggal 01 Juli 2010 yang dilakukan dengan Peraturan Desa nomor 01 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa dan diberi nama “BUMDes Pekan Tebih”

Modal dasar BUMDes berasal dari jumlah aset UED, jumlah aset SP, sisa dana DUD, dengan posisi keuangan tanggal 20 Juni 2010 sebagai berikut:

1. Jumlah aset UED :
Rp. 589.926.417
 2. Jumlah aset SP :
Rp. 127.073.583
 3. Saldo DUD :
Rp. 33.000.000
- Total :
Rp. 750.000.000

Selain BUMDes Pekan Tebih memiliki unit Usaha Simpan Pinjam, BUMDes Pekan Tebih pernah juga memiliki dua Unit Usaha Dagang yang bergerak dibidang perdagangan beras dan alat-alat bangunan serta pertanian dengan modal usaha keseluruhan Rp. 80.000.000 (Delapan puluh juta rupiah). Namun saat ini usaha dagang tersebut tidak berjalan lagi.

b. Tugas dan Kewenangan Pengelolaan BUMDes

1. Komisaris

Tugas dan Kewenangan

a. Tugas

Komisaris atau penasehat BUMDes mempunyai tugas dan berkewajiban:

- 1) Memberi nasehat kepada Pelaksana Operasional atau Direksi dalam melaksanakan pengelolaan BUMDes;
- 2) Memberi saran pendapat mengenai masalah yang dianggap penting bagi pengelola BUMDes;
- 3) Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan usaha apabila terjadi gejala

- menurunnya kinerja kepengurusan;
- 4) Melakukan pengawasan umum terhadap kegiatan BUMDes meliputi : Proses, alur dan mekanisme pelaksanaan.
 - 5) Menyampaikan laporan pertanggung jawaban dan perkembangan BUMDes kepada Badan Permusyawaratan Desa (BPD) minimal satu kali dalam satu tahun dalam forum musyawarah desa, bagi BUMDes.
 - 6) Melaksanakan musyawarah pemberhentian pengurus BUMDes apabila telah mendapat rekomendasi dari Dewan Pembina Kabupaten melalui fasilitator yang telah melakukan audit atau evaluasi yang terdapat temuan diantara pengurus BUMDes telah melakukan penyelewengan dana atau penyalahan kekuasaan yang mengakibatkan kerugian BUMDes dan diputuskan dengan keputusan kepala desa.
- b. Kewenangan
- Untuk melaksanakan kewajibannya, komisaris mempunyai kewenangan :
- 1) Melakukan pengawasan dan memberi nasehat kepada pelaksanaan operasional
 - 2) Memintak penjelasan dari pengurus dari segala persoalan yang menyangkut pengelolaan BUMDes;
 - 3) Melindungi BUMDes terhadap hal-hal yang dapat merusak kelangsungan dan citra BUMDes.
- 4) Mengadakan rapat umum sekurang-kurangnya satu tahun sekali untuk membahas segala hal ikhwal yang terkait dengan kinerja BUMDes.
 - 5) Rapat umum untuk pemilihan dan pengangkatan pengurus dalam melakukan pengawasan, penetapan dan kebijakan pengembangan usaha dan melaksanakan pemeriksaan.
- Tugas dan kewenangan pengawas umum
- a. Tugas :
 - 1) Melaksanakan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap pengurusan dan pengelolaan BUMDes.
 - 2) Menerima dan memeriksa laporan bulanan, triwulan/semester dan laporan tahunan Pengurus.
 - b. Wewenang :
 - 1) Mengesahkan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan BUMDes yang diajukan Pengurus.
 - 2) Meminta keterangan kepada Pengurus mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pengurusan dan pengelolaan BUMDes.
 - 3) Memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa baik diminta atau tidak diminta untuk perbaikan dan pengembangan BUMDes.
1. Pelaksana Operasional
- Pelaksana Operasional yang terdiri dari :
- a. Direktur dan Kepala Unit Usaha.
 1. Direktur BUMDes
 Direktur bertanggung jawab kepada Pemerintah Desa atas

pengelolaan BUMDes dan mewakili BUMDes di dalam dan diluar pengadilan. Dalam membantu pelaksanaan tugas Direktur dan Kepala Unit Usaha maka Direktur dapat mengangkat Asisten dan staf sesuai kebutuhan dan keadaan keuangan.

Tugas dan Kewajiban Direktur:

Tugas :

- 1) Sebagai pimpinan organisasi pelaksana operasional secara Kelembagaan dan Administrasi;
- 2) Mengembangkan dan membina Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) agar tumbuh dan berkembang menjadi lembaga yang dapat melayani kebutuhan ekonomi warga desa;
- 3) Mengusahakan agar terciptanya pelayanan ekonomi desa yang adil dan merata.
- 4) Memupuk kerja sama dengan lembaga-lembaga perekonomian lainnya yang ada di dalam dan luar desa;
- 5) Mengali dan mengembangkan memanfaatkan potensi ekonomi desa;
- 6) Membina dan mengevaluasi kinerja kepala unit, Asisten dan staf pelaksana operasional.

Kewajiban :

- 1) Membuat laporan keuangan sesuai dengan rekapan-rekapan laporan keuang unit usaha.
- 2) Membuat dan menyampaikan proses kegiatan dalam bulan berjalan
- 3) Menyampaikan laporan dari seluruh usaha tiap bulan dengan tembusannya kepada

Dewan Pembina Kabupaten Rokan Hulu.

- 4) Memberikan laporan perkembangan usaha kepada masyarakat melalui forum musyawarah desa minimal satu (1) kali dalam setahun bagi BUMDes.

2. Kepala Unit Usaha

Tugas dan kewajiban Kepala Unit Usaha:

Tugas :

- 1) Memimpin unit usaha dan bertanggung jawab penuh terhadap administrasi dan keuangan kepada direktur;
- 2) Mengembangkan unit usaha agar berkembang dan mencari solusi agar unit usahanya tidak merugi atau pelit.
- 3) Terciptanya pelayanan ekonomi masyarakat secara adil dan merata;
- 4) Melakukan kas opname harian pada posisi kas harian terhadap staf keuangan;

Kewajiban :

- 1) Membuat laporan keuangan unit usaha dan disampaikan kepada direktur;
- 2) Membuat dan menyampaikan proses kegiatan dalam bulan berjalan kepada Direktur;
- 3) Membuat laporan lisan maupun tulisan kepada Direktur tentang rencana kebijakan terhadap unit usaha;
- 4) Bersama dengan Direktur sebagai specimen tanda tangan pada Bank yang disepakati, untuk rekening unit usaha.

Apabila Direktur mengangkat Asisten Direktur atau Staf dengan formasi dan tugas serta fungsi sebagai berikut :

Asisten Direktur Bidang Keuangan

- 1) Membantu direktur untuk merekap laporan keuangan dari masing-masing unit usaha yang dijadikan dalam satu laporan.
- 2) Membantu Direktur dalam melakukan pertimbangan teknis terhadap kebijakan dan pengembangan usaha BUMDes bidang keuangan.
- 3) Membantu unit-unit usaha secara teknis bidang keuangan.
- 4) Menerima Uang Persentase Operasional dari unit-unit usaha dan mengumpulkannya untuk kegiatan Direktur dan Asisten dan mencatat uang dalam kas harian dan membuat rekap laporan pada tiap akhir bulan atau tutup buku.

Asistem Direktur Bidang Administrasi:

- 1) Merekap seluruh arus surat masuk dan surat keluar dan membuat surat yang diamanahkan oleh Direktur.
- 2) Membantu Direktur dalam melakukan pertimbangan teknis terhadap kebijakan dan pengembangan usaha dan prospek usaha bidang Administrasi
- 3) Membantu unit-unit usaha secara teknis bidang Atministrasi.

Dalam menjalankan tugasnya kepala unit usaha dapat dibantu oleh Staf dengan cara diusulkan kepada Direktur dan ditetapkan oleh Direktur. Jumlah staf unit usaha tergantung kebutuhan dan keadaan keuangan. Staf yang diperlukan antara lain :

1. Staf bagian keuangan
2. Staf bagian Administrasi
3. Sataf bagian Analisis Kelayakan usaha (pada unit usaha jasa keuangan atau jasa lainnya).
4. Staf bagian Dep Kolektor (penagih)

Tugas dan tanggung jawab Staf Unit Usaha antara lain :

a. Staf Keuangan

- 1) Mencatat seluruh transaksi keuangan masuk maupun keluar pada Buku Kas Harian dan ditutup pada akhir bulan atau tutup buku.
- 2) Membuat laporan keuangan secara sistematis akutansi yang mencakup : kas harian, daftar uang masuk, buku kas harian, buku jurnal, buku besar, neraca saldo, laporan rugi laba, neraca, laporan ekuitas dan arus kas.
- 3) Menyimpan uang kas
- 4) Mengeluarkan uang masuk pengembangan usaha dan operasional lainnya yang disetujui oleh kepala unit dan Direktur.
- 5) Melaporkan posisi kas harian kepada kepala unit dengan menunjukkan bukti fisik dan dibuat berita acara.

b. Staf Administrasi

- 1) Merekap seluruh arus keluar masuk, dan membuat surat menyurat yang dibutuhkan.
- 2) Membuat laporan secara kelembagaan atau proses perkembangan unit usaha.
- 3) Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepada unit untuk kegiatan unit usaha.

- c. Staf bidang Analisis Kelayakan Usaha
 - 1) Melaksanakan pemeriksaan administrasi dan kelembagaan dokumen proposal dari pemanfaat dalam mengajukan pinjaman kepada BUMDes.
 - 2) Melakukan penilaian kelayakan usaha dengan melakukan kunjungan lapangan meliputi :
 - a. Cek fisik kelayakan usaha (tempat usaha)
 - b. Cek fisik kelayakan anggunan
 - c. Mencari informasi kepada masyarakat tentang pinjaman dengan pihak ketiga lainnya yang bersangkutan
 - d. Mencari informasi kepada masyarakat tentang karakter calon peminjam.
 - 3) Mengisi formulir verifikasi usulan saat kunjungan lapangan
 - 4) Membuat rekomendasi awal asil kunjungan lapangan
 - 5) Melakukan umpan balik pada calon peminjam
 - 6) Menyampaikan kepada kepala unit tentang rekomendasi analisis kelayakan usaha
- d. Staf bidang Dep Kolektor (penagih)
 - 1) Melakukan tagihan kepada peminjam yang terlambat dalam pembayaran pinjaman
 - 2) Melakukan tugas lain yang ditugaskan oleh Kepala Unit yang berkenaan dengan BUMDes.

B. Analisis Data Penelitian

- 1. Tanggapan responden tentang peran BUMDes dalam

meningkatkan perekonomian rumah tangga:

Tiga (3) orang responden pengguna dana BUMDes Pekan Tebih yang mempunyai tanggapan dapat meningkatkan perekonomiannya yang berasal dari perdagangan, yaitu pengguna dana BUMDes yang sedang menjalankan usaha perdagangan gorengan, perdagangan pecah belah dan perdagangan barang kelontong yang telah menggunakan dana BUMDes selama 18 bulan, yang mana pengguna dana BUMDes dari perdagangan ini melihat dan merasakan pendapatannya telah mengalami peningkatan dari sebelumnya. Dan dua (2) orang responden dari perdagangan kelontong mempunyai tanggapan sangat ragu mengenai dana BUMDes yang diperolehnya apakah dapat meningkatkan perekonomiannya atau tidak, hal ini dikarenakan usaha kelontong tersebut sebelum menggunakan dana BUMDes, usaha ini telah lama didirikannya, Awalnya dengan menggunakan modal pribadi yang telah lama dijalankan. Pada tahun 2013 responden ini juga menggunakan dana BUMDes untuk penambahan barang dagangannya, jadi dengan adanya keragaman modal usaha ini, Dua (2) orang responden dari perdagangan kelontong ini sangat sulit untuk memperkirakan apakah dana BUMDes yang diperolehnya dapat meningkatkan pendapatannya atau tidak.

Dari dua belas (12) orang pengguna yang berasal dari perkebunan sawit mempunyai tanggapan dapat meningkatkan perekonomiannya, yang mana dilihatnya dari sumber

pendapatannya yang meningkat selama menggunakan dana BUMDes yang telah berjalan selama 20 bulan. Selain itu 24 orang responden lainnya yang berasal dari perkebunan karet yang telah menggunakan dana BUMDes selama 20 bulan, mempunyai tanggapan tidak dapat meningkatkan perekonomiannya, yang mana diketahui dari pendapatan harian yang diperoleh tidak mengalami peningkatan hanya seperti biasa - biasa saja. Hal yang sedemikian dikarenakan tidak seimbang nya pendapatan dengan pengeluaran yang dibutuhkan dalam menjalani kehidupan, meskipun sebagian dana BUMDes yang diperoleh telah digunakan untuk kebutuhan perkebunan mulai dari memberi perawatan dan ransangan supaya meningkatkan pendapatan pertanian, namun pendapatan pertanian yang semacam ini sangat berpengaruh dengan terjadinya iklim cuaca, selain itu juga dipengaruhi dari keadaan harga yang kadang kala terjadinya penurunan. Dengan terjadinya keadaan yang sedemikian, dana BUMDes yang diperoleh juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu tanggapan pengguna yang berasal dari usaha jasa yaitu usaha pemangkasan rambut yang telah menggunakan dana BUMDes selama 16 bulan, juga mempunyai tanggapan telah dapat meningkatkan perekonomiannya, yang mana responden merasakan dan melihat dari pendapatannya yang mengalami peningkatan.

2. Tanggapan responden tentang hasil usaha yang diperoleh:

Ada satu (1) orang responden yang berasal dari usaha perdagangan gorengan mengatakan hasil usaha yang sedang dijalankannya telah dapat memperoleh keuntungan sehingga dapat menambah penjualan, aset rumah tangga bertambah seperti : (Tenda, kulkas dan Blender), dan membayar tagihan (ansuran) pinjaman perbulan kepada BUMDes Pekan Tebih secara lancar. Dua (2) orang responden yang berasal dari usaha perdagangan yang sedang menjalankan suatu usaha perdagangan kelontong dan usaha perdagangan pecah belah mempunyai tanggapan atas hasil usaha yang sedang dijalankannya juga memperoleh keuntungan sehingga dapat membayar tagihan (ansuran) perbulan kepada BUMDes Pekan Tebih secara lancar, sisa dari pembayaran tagihan (ansuran) tersebut dapat pula untuk menambah barang dagangannya dan sekaligus hasil usaha yang diperoleh sebagai penambahan belanja rumah tangga dalam kehidupan sehari – hari. Selain itu, responden yang berasal dari usaha perkebunan sawit yang berjumlah 12 orang mengatakan hasil dari usaha yang diperolehnya telah dapat untuk memberikan perawatan perkebunan yang sedang dikelolanya, baik perawatan secara kimiawi maupun perawatan bagian dari kebersihan perkebunanya, yang mana perkebunan ini memperoleh hasil yang meningkat sehingga dapat untuk memenuhi belanja rumah tangga sekaligus sebagai biaya pendidikan dua (2) orang anak tingkat SD sederajat dan membayar tagihan (ansuran) perbulan secara lancar kepada BUMDes Pekan Tebih. Satu (1) orang Responden

yang berasal dari usaha jasa (pemangkasan rambut) mempunyai tanggapan atas hasil usaha yang diperolehnya telah dapat untuk penambahan belanja rumah tangga, sebagai sumber keuangan dari usaha yang dijalankan sehingga dapat pula untuk pembayaran tagihan (angsuran) perbulan kepada BUMDes Pekan Tebih secara lancar.

3. Tanggapan responden tentang proses pencapaian hasil usaha:

Ada 3 orang responden dari perdagangan yang sedang menjalankan suatu usaha perdagangan gorengan, perdagangan kelontong dan perdagangan barang pecah belah yaitu dengan cara menambah barang dagangan yang berkualitas, penjualan langsung hanya kepasar Desa Pekan Tebih dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen saat melaksanakan transaksi penjualan. Responden yang berasal dari perkebunan sawit sebanyak 12 orang responden menyatakan hasil tersebut dapat diperolehnya dengan proses memberikan perawatan secara maksimal yang teratur sesuai dengan kebutuhan perkebunan tersebut, dan responden yang berasal dari bidang usaha jasa (pemangkasan rambut) mempunyai tanggapan kesuksesan tersebut dapat diperolehnya dengan cara mempromosikan usahanya ke tempat umum dan memberi fasilitas yang nyaman sekaligus menempatkan karyawan yang berkualitas untuk menjalankan usahanya.

4. Tanggapan responden tentang kendala usaha yang dijalankan:

Yaitu responden dari usaha perdagangan baik itu perdagangan gorengan, perdagangan kelontong maupun perdagangan barang pecah belah mempunyai tanggapan pinjaman yang diperolehnya tidak memadai untuk menjalankan suatu usaha, adanya usaha yang sama jenisnya dan adanya usaha-usaha lain yang berkembang. Sedangkan responden pengguna dana BUMDes dari perkebunan sawit mempunyai tanggapan kendala usaha perkebunan ini sangat dipengaruhi dengan terjadinya cuaca panas dan banjir yang sering terjadi secara musiman. Responden pengguna dana BUMDes dari usaha jasa yang sedang menjalankan usaha pemangkasan rambut mempunyai tanggapan atas kendala usaha yang dirasakan adanya persaingan usaha yang dijalanannya sejak awal dari menggunakan dana BUMDes Pekan Tebih tersebut.

C. Pembahasan

Dana BUMDes Pekan Tebih yang diberikan berupa pinjaman sebagai modal usaha kepada masyarakat, khususnya masyarakat Desa Pekan Tebih. Dimana dana BUMDes Pekan Tebih ini telah dapat memberikan peningkatan perekonomian masyarakat yang menjadi pengguna dan BUMDes dibidang usaha perdagangan yaitu pada responden yang sedang menjalankan suatu usaha perdagangan gorengan, perdagangan kelontong dan perdagangan barang pecah belah yang mana responden dari usaha perdagangan ini sama – sama telah merasakan adanya peningkatan pada pendapatannya sehingga dapat meningkatkan perekonomiannya yang mana usaha –

usaha perdagangan yang sedang dijalankan ini sangat mendukung untuk memberikan sumber pendapatan yang produktif, ini berarti BUMDes Pekan Tebih berperan dalam memberikan peningkatan perekonomian masyarakat. Selain itu masyarakat yang menggunakan dana BUMDes Pekan Tebih dibidang perkebunan sawit yang digunakan responden untuk keperluan perawatan perkebunannya, yang mana responden yang memperoleh dana BUMDes ini juga dapat memberikan perubahan pada peningkatan perekonomiannya, yang terlihat dari sumber pendapatannya yang meningkat. Pada responden ini juga menunjukkan BUMDes berperan dalam memberikan peningkatan perekonomian masyarakat yang menggunakan dana BUMDes Pekan Tebih.

Namun pada masyarakat pengguna dana BUMDes yang dibidang perkebunan karet sama sekali tidak mengalami terjadinya perubahan ataupun peningkatan pendapatannya hal ini berarti BUMDes tidak berperan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pengguna dana BUMDes yang dibidang perkebunan karet, ini karena hasil dari usaha perkebunan sangat dipengaruhi dengan keadaan iklim cuaca disuatu daerah dan dari faktor-faktor harga penjualan hasil usahanya. Begitu juga dengan responden pengguna dana BUMDes dibidang jasa yang sedang menjalankan usaha pemangkasan rambut juga dapat memberikan sumber pendapatan yang produktif sehingga dapat meningkatkan perekonomiannya.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengguna dana BUMDes dibidang perdagangan gorengan, perdagangan kelontong, perdagangan barang pecah belah, dibidang perkebunan kelapa sawit dan dibidang usaha jasa (pemangkasan rambut) telah dapat meningkatkan pendapatannya atau telah terjadinya perubahan perekonomiannya. Dimana yang dinyatakan dengan tanggapan responden yang terlihat dari pendapatannya yang meningkat sehingga dapat menambah aset rumah tangga selama menggunakan dana BUMDes Pekan Tebih dalam menjalankan usahanya, ini berarti BUMDes Pekan Tebih telah berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di Desa Pekan Tebih.
2. Pengguna dana BUMDes dibidang perkebunan karet yang dalam penelitian ini, sama sekali belum terlihat peningkatan pada pendapatannya, ataupun belum terjadinya perubahan perekonomiannya. Dimana yang diakibatkan dari faktor cuaca, harga penjualan hasil usaha, kurang kewaspadaan dan kesalahan menggunakan dana yang diperolehnya.

B. Saran

1. Peningkatan pendapatan yang menyebabkan terjadinya perubahan perekonomian pada

- masyarakat pengguna dana BUMDes dibidang perdagangan kelontong , perdagangan gorengan, perdagangan barang pecah belah, perkebunan kelapa sawit dan usaha jasa (pemangkasan rambut) harus dipertahankan dan dikembangkan lebih baik lagi hasil usaha yang diperolehnya, dikarenakan hal ini mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat yang akan datang.
2. Terkhusus bagi pengguna dana BUMDes dibidang perkebunan karet yang dalam penelitian ini berhati – hati ataupun melihat situasi dan kondisi dalam menggunakan dana yang diperolehnya.
 3. Terkhusus juga bagi pihak BUMDes harus sering mengadakan kontroling dan sosialisasi sekaligus memberikan pandangan yang lebih baik dalam menggunakan dana yang digulirnya kepada masyarakat pengguna dana BUMDes, khususnya masyarakat Desa Pekan Tebih.
- Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Purnomo. 2004. *Pembangunan Bumdes dan Pemerdayaan Masyarakat Desa, Makalah*, BPMPD, Lombok Timur.
- Rudy Badrudin. 2012. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STM YKPN.
- Seyadi. 2003. *Bumdes sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa*. Yogyakarta: UPP STM YKPN.
- Straus dan Corbin. 1997. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2004. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmoko. 2000. *Pokok - Pokok Ekonomika*. Yogyakarta: BPFE-YOKYAKARTA.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Siti Farida. 2011. *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Jhingan. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maryunani. 2008. *Pembangunan Bumdes dan Pemerdayaan Pemerintah Desa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Pratama Raharja. 2008. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga